

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum Bank Sampah Cendekia

a. Profil Bank Sampah

Bank sampah Cendekia merupakan Lembaga Swasta dibawah naungan LPSDM Cendekia dimana bank sampah sendiri tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ketempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor/nasabah adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan layaknya seperti menabung di bank. Pengelolaan Bank sampah lebih menekankan pada prinsip kebersamaan “Kooperasi”, yakni sampah berasal dari masyarakat dikelola bersama oleh masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dengan nilai lebih yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

b. Visi dan Misi Bank Sampah

- a) Visi : menjadi mitra usaha masyarakat.
- b) Misi : bersama masyarakat mengembangkan ekonomi dengan kegiatan ekonomi kreatif dan jaringan.

c. Jenis Tabungan Bank Sampah

Adapun Jenis Tabungan dari Bank Sampah Cendekia adalah sebagai berikut ;

- a) Tabungan sajadah (setor sampah dapat duit dan barokah)

Adalah tabungan sampah non organik yang dikirim secara periodik ke kantor pelayanan Bank Sampah ataupun dijemput oleh

tim silaturahmi, selanjutnya sampah tersebut akan ditimbang oleh petugas dan dicatat di buku tabungan nasabah. Hasil tabungan bisa diambil setelah terkumpul dengan nominal minimal Rp 10.000,-.

- b) Tabungan taplus (setor sampah dapat pulsa/bayar listrik pakai sampah).

Program ini harapannya kedepan adalah hasil kerja sama Bank Sampah Cendekia dengan Kios Pembayaran Online (KIPO) dari lembaga ataupun perusahaan yang terkait (semisal : PLN, Bank BRI, Telkom, Indosat, XL, Smartfren, Three, dan lain sebagainya). Pembayaran listrik dilakukan setelah jumlah tabungan sampah nasabah mencapai 70% dari tagihan listrik bulan berjalan. Sisanya bisa diangsur menggunakan sampah pada bulan berikutnya.

- c) Tabungan sedekah (setor sampah dapat manfaat dan hidayah)

Adalah tabungan yang berasal dari semua jenis sampah baik sampah organik maupun non- organik yang dikirim secara periodik ke kantor pelayanan Bank Sampah ataupun dijemput oleh Tim Silaturahmi, selanjutnya Sampah tersebut akan di daur ulang dan dimanfaatkan kembali atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

- d. Keunggulan

Keunggulan dari Tabungan Bank Sampah Cendekia adalah sebagai berikut :

- a) Insya Allah mendapat balasan berlipat dari Allah SWT (Dengan niatan ibadah dalam melaksanakan kebersihan sebagian dari iman).
- b) Mendapatkan fasilitas buku tabungan dan kartu keanggotaan gratis
- c) Proses sederhana, mudah dan cepat
- d) Tidak mengganggu rutinitas harian nasabah
- e) Manajemen berasal dari masyarakat dikelola bersama oleh masyarakat serta disalurkan kembali kepada masyarakat.
- f) Bermanfaat terhadap sesama dan peduli lingkungan bersih

- g) Bisa mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dan pembinaan SDM hasilnya berbentuk kemandirian masyarakat secara ekonomi (training Motivasi, pelatihan masyarakat kreatif, pelatihan keluarga sakinah, dan sebagainya).
 - h) Bisa mereferensikan kepada keluarga, saudara, kerabat, sahabat untuk mendapatkan fasilitas Bank Sampah Cendekia.
 - i) Tidak ada batasan usia untuk menjadi anggota.
 - j) Adanya alokasi dana peduli kemanusiaan (peduli anak yatim piatu, ta'mir masjid/musholla dsb).
 - k) Penanaman pentingnya *leadership* dan *managemen* dalam proses belajar serta melatih jiwa kepemimpinan generasi-generasi mendatang.
- e. Nasabah
- Nasabah penerima fasilitas dari Bank sampah adalah seluruh lapisan masyarakat, serta berbagai elemen Organisasi yang ada (antara lain: Karang taruna, PKK, LSM, Organisasi NU dan Organisasi Muhammadiyah dan sebagainya).
- f. Hak-hak Nasabah
- a) Mendapat buku tabungan.
 - b) Mendapat 5 kantong plastik, yaitu: 1) untuk sampah plastik bersih, 2) untuk sampah kertas, 3) untuk sampah besi dan logam, 4) untuk sampah atom, dan 5) untuk sampah organik.
 - c) Mendapat pelayanan terhadap segala hal serta mendapatkan hasil tabungan.
- g. Cara menjadi Nasabah
- a) Mengisi formulir pendaftaran.
 - b) Membayar pendaftaran Rp 5.000,.
 - c) Memilah sampah dan dimasukan ke dalam wadah yang telah disediakan.
 - d) Mensetorkan sampah untuk di tabung di Bank Sampah.

- e) Menginfakan 25% dari hasil tabungan sampah untuk operasional bulanan.

2. Gambaran umum Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kudus

a. Keadaan geografis

Faktor letak bagi suatu daerah atau negara merupakan unsur yang penting bagi kelangsungan hidup bagi suatu daerah atau negara, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun kebudayaan. Kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa faktor letak mempunyai peranan penting dalam tata geografi, karena letak suatu daerah atau negara berdasarkan pada kenyataan-kenyataan di muka bumi (letak geografis) dapat menerangkan banyak segi.

Kabupaten Kudus terletak jalur pantura, dimana bagian barat dibatasi oleh Kabupaten Demak dan Jepara, bagian utara dibatasi oleh Kabupaten Jepara dan Pati, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati. Jarak terjauh dari barat ke timur sepanjang 16 Km dan dari Utara ke Selatan sepanjang 22 Km. Secara geografis kabupaten Jepara terletak antara 110 o 36' BT hingga 110 o 50' Bujur Timur dan 6 o 51' hingga 7 o 16' Lintang Selatan.

Kecamatan Kaliwungu merupakan salah satu dari 9 kecamatan yang ada di kabupaten Kudus dengan luas wilayah 32,71 KM². Secara geografis Kecamatan Kaliwungu terletak disebelah barat wilayah Kabupaten Kudus dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara, dengan batas-batas:

- a) Sebelah timur : Kabupaten Pati
- b) Sebelah barat : Kabupaten Jepara
- c) Sebelah utara : Kecamatan Grobogan
- d) Sebelah selatan : Kabupaten Demak

Desa Papringan, kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari lima belas desa di kecamatan Kaliwungu yang mempunyai jarak 15 km dari kota

kabupaten. Secara geografis Desa Papringan sendiri terletak di perbatasan dengan:

- a) Sebelah Utara : Desa Nalum Sari
- b) Sebelah Timur : Desa Kaliwungu
- c) Sebelah Selatan : Desa Sidorekso
- d) Sebelah Barat : Desa Tunggul

b. Topografi dan keadaan tanah

Secara topografis desa Papringan kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah. Dengan ketinggian \pm 50 m diatas permukaan air laut. Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April – September dan musim penghujan antara bulan Oktober – Maret.

Desa Papringan dalam suatu sistem hidrologi, merupakan kawasan yang berada pada dataran rendah. Kondisi ini yang menyebabkan rawan terhadap bencana alam banjir pada musim penghujan.

Pola tata guna lahan terdiri dari Perumahan, Tegalan/Kebon, sawah dan penggunaan lainnya dengan sebaran perumahan sebesar 35 %, tegalan/kebon sebesar 5.5 %, sawah sebesar 50 %, dan penggunaan lainnya yang meliputi jalan, sungai dan tanah kosong sebesar 9.5 %

c. Keadaan perekonomian

Penduduk Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus mempunyai mata pencaharian yang bervariasi, ada yang menjadi PNS, Petani, buruh tani, buruh/swasta, pengrajin, pedagang, peternak, montir. Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Papringan adalah sebagai petani, buruh dan buruh/swasta. Pengelompokannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 4.1
Mata Pencaharian Penduduk Desa Papringan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	487 orang
2	Buruh tani	615 orang
3	Buruh/swasta	410 orang
4	Pegawai negeri	79 orang
5	Pengrajin	12 orang
6	Pedagang	19 orang
7	Peternak	9 orang
8	Montir	8 orang

d. Keadaan pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pringtulis Kaliwungu Kudus sangat beragam, mulai dari lulusan sampai S-3 sudah ada. Pendidikan masyarakat ada yang berasal dari kota Kudus sendiri maupun luar kota. Dengan tingkat pendidikan yang beragam dan ada juga yang berpendidikan tinggi akan membuat keseimbangan dalam mengelola kehidupan bermasyarakat. Tingkat pengelompokan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Tingkat pendidikan warga Papringan Kaliwungu Jepara

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1	Perguruan Tinggi	- Orang
2	S3	3 Orang
3	S2	8 Orang
4	S1	255 Orang
5	Akademi	58 Orang
6	SMU/SMK/MAN	728 Orang
7	SLTP/MTS	1.511 Orang

8	SD/MI	765 Orang
9	Belum Tamat SD	1.004 Orang
10	Tidak Tamat SD	581 Orang
11	Tidak Sekolah	27 Orang

Dari data di atas disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan masyarakat desa Papringan adalah pendidikan menengah untuk itu perlu upaya terus menerus dan berkesinambungan untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam rangka peningkatan SDM serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di desa. Untuk bidang kesehatan, kita tahu bahwa kesehatan merupakan inventasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Perlu upaya peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

e. Keadaan keberagaman

Mayoritas penduduk desa Papringan memeluk Agama Islam. Jumlah pemeluk agama di desa Papringan sebagai berikut.

Tabel 4.3

Keadaan keberagaman di Desa Papringan

No	Agama	Jumlah Orang
1	Islam	: 6.888 Orang
2	Kristen Katholik	: 4 Orang
3	Kriten Protestan	: - Orang
4	Budha	: - Orang
5	Hindu	: - Orang

a. Keadaan kebudayaan

Berkaitan dengan seni dan budaya yang ada di desa Papringan dilakukan upaya secara terus menerus untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan agama yang mengakar dari warisan leluhur dengan harapan dapat menumbuhkan nilai-nilai kepribadian masyarakat yang bermartabat.

A. Hasil Penelitian

1. Nilai Tambah Ekonomi Sampah di Bank Sampah Cendekia Kudus

Sampah adalah bagian dari sesuatu yang tidak dapat dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, pada umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, termasuk kegiatan industri.

Perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi, merupakan salah satu bentuk kepedulian untuk mengurangi jumlah sampah, salah satunya adalah dengan pola daur ulang. Sampah yang merupakan timbulan dari kota kudus yang disetor ke Bank Sampah Cendekia masih memiliki nilai tambah ekonomi. Nilai tambah ekonomi sampah tersebut berbeda-beda sesuai dengan komposisi sampah masing-masing dan perlakuan sebelum penjualan.

“Sampah yang masih memiliki nilai tambah ekonomi masih sangat banyak , yang terpenting dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi tersebut adalah dengan cara memilah dan memilih berdasarkan jenis dan pengelompokannya. Bentuk nilai tambah ekonomi sampah sangat bervariasi, tergantung dari pengelolaan dan inovasi kita dalam menghasilkan sebuah karya tersebut (semakin tinggi nilai seni dan tingkat kerumitan maka akan semakin tinggi pula kita menentukan standar nilai tambah ekonomi terhadap sebuah hasil karya)”¹

Bank Sampah Cendekia tentu saja menerima penyimpanan sampah masyarakat sekitar dan menjadikan sampah tersebut menjadi uang. Jumlah sampah yang masuk dengan uang yang diterima oleh masyarakat

¹ Wawancara dengan beliau Bapak Moh Zaini, SE., selaku manajer Bank Sampah Cendekia Kudus, dikutip tanggal 14 Juli 2016.

tentu akan berbeda jauh. Kalau sampah yang masuk banyak, jangan harap uang yang masuk sebanyak sampah yang disetorkan. Tapi hanya dengan menyetorkan sampah kita mendapatkan pundi-pundi rupiah. Kinerjanya lebih pada sampah disekitar masyarakat dipilah-pilah lalu ditimbang.

Dari hasil timbangan, pihak bank baru menentukan berapa uang yang bisa diberikan. Kinerja Bank Sampah mirip dengan bank umumnya namun beda objek yang ditabungkan. Kalau nabung di Bank yang ditabung berupa uang sedangkan nabung di bank sampah yang ditabung berupa sampah. Masyarakat dibuatkan buku tabungan. Uang tidak langsung diberikan pada nasabah, tapi lebih dulu dimasukkan kedalam buku tabungan dan jumlahnya pun tidak langsung besar.

“Cara memperoleh sampah dengan cara sosialisasi dan bekerjasama dengan seluruh elemen masyarakat yang ada untuk bersama mengoptimalkan nilai tambah ekonomi sampah.”²

Hal ini juga disampaikan oleh beliau Bapak Mintono selaku pengelola Bank Sampah Cendekia:

“ Banyak orang beranggapan bahwa sampah itu barang tidak berguna dan langsung dibuang, padahal kenyataannya sampah itu masih memiliki nilai (harga) yang masih bisa dimanfaatkan. Misalnya saja, sampah kertas maupun kardus itu masih bisa diolah dan kita bisa mendapat uang secara langsung. Jika tidak bisa langsung dijual seperti sampah plastik yang langsung dibakar itu sebenarnya masih bisa diolah menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai tambah ekonomi.”³

“Cara mengelola sampah supaya bisa menghasilkan nilai tambah ekonomi adalah dengan cara dipilah berdasarkan jenis dan kategori serta di daur ulang dan dimanfaatkan kembali atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram dan manajemen yang terpadu . Sampah bisa dikatakan masih memiliki nilai tambah ekonomi karena masih terdapat peluang besar dalam menciptakan nilai tambah ekonomi (baik dari nilai harga maupun manfaat) yang terkandung dalam nilai tambah ekonomi itu sendiri.”⁴

² *Ibid.*, wawancara dengan Bapak NurAhmad Zaini, S.E

³ Wawancara dengan beliau Bapak Mintono, selaku pengelola Bank Sampah Cendekia Kudus, dikutip tanggal 14 Juli 2016.

⁴ Wawancara dengan beliau Bapak Nur Ahmad Zaini, SE., selaku manajer Bank Sampah Cendekia Kudus, dikutip tanggal 14 Juli 2016.

2. Pengelolaan sampah di Bank Sampah Cendekia Kudus

Berdasarkan pengamatan sudah ada pencatatan dan pendokumentasian terkait dengan jumlah sampah yang diterima bank sampah, sistem pembayaran sampah yang diterima dan mekanismenya serta laporan keuangan nasabah. Pengelolaan sampah pada Bank Sampah Cendekia masih sangat sederhana padahal jika dikelola dengan manajemen yang baik maka bank sampah tidak hanya dapat mengatasi permasalahan sampah, namun juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan anggota nasabah tersebut.

Pengurangan sampah dapat dimulai dari masyarakat itu sendiri, yaitu dengan membudayakan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah kering dan basah sehingga dapat didaur ulang. Menentukan pola pengelolaan sampah dengan penerapan konsep daur ulang, diawali dengan penentuan desain daur ulang terlebih dahulu.

Sebuah pengelolaan sampah akan berhasil dan tepat guna dalam pengelolaannya itu terdapat adanya sebuah sinergisitas antara beberapa pihak dan beberapa kreatifitas untuk membuat kerajinan sehingga menghasilkan nilai tambah ekonomi dalam pengelolaannya.

Proses pengelolaan sampah menurut Bpk Zaini, SE sebagai berikut:

“Proses pengelolaan sampah itu dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda , (misalkan metode pengelolaan sampah kering dan sampah basah berbeda). Tahap yang dilakukan dalam proses pengelolaan sampah antara lain : 1. Sosialisasi 2. Pengumpulan sampah dan pemilahan berdasarkan jenis dan pengelompokannya 3. Menimbang 4. Membayar 5. Pemberian seminar dan pelatihan ekonomi kreatif daur ulang sampah.”⁵

Sedangkan menurut Bapak Mintono tahapan dalam proses penngelolaan sampah sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan beliau Bapak Nur Ahmad Zaini, SE., selaku manajer Bank Sampah Cendekia Kudus, dikutip tanggal 14 Juli 2016.

“Tahapanya ada dua mbak intinya, pertama , pemisahan dan pengumpulan sampah dan kedua, pemrosesan dan mendaur ulang sampah.”⁶”

“Bentuk kerajinan sampah memiliki banyak jenis dan kreasinya, tergantung dari bahan dan ide kreatif dari kita. Sampah harus dikelola , karena jika tidak dikelola bisa mengakibatkan bencana dan polusi sedangkan ketika kita bisa mengelola dan menciptakan nilai tambah ekonomi yang menghasilkan manfaat dapat memberikan berkah. Manfaat pengelolaan sampah yaitu : 1. Memberikan pendidikan sadar akan kebersihan lingkungan 2. Menjaga keseimbangan alam 3. Memberikan nilai tambah ekonomi.”⁷”

3. Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Menurut Mulawarman, konsep nilai tambah merupakan salah satu pemikiran akuntansi syari'ah yang dianggap sesuai dengan karakter muamalah *syar'iyah*. Berbeda dengan konsep laba, konsep nilai tambah tidak hanya difokuskan pada ekuitas modal tetapi mengarah pada kepentingan lebih luas dalam bentuk distribusi pada seluruh *stakeholders*⁸.

Nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah menurut Bapak Nur Ahmad Zaini, SE adalah:

“Menurut islam yang boleh mbak, asal sampah tersebut dikelola dengan baik dan didapatkan secara halal. Menurut saya nilai tambah ekonomi menurut islam itu adanya penambahan disetiap penjualan yang bahasanya itu keuntungan. Dalam islam tidak ada pembatasan laba hanya saja sesuai dengan syariat nya saja mbak.”⁹”

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Nilai tambah ekonomi sampah di Bank Sampah Cendekia Kudus

Sampah merupakan suatu barang yang tidak diharapkan oleh semua manusia dengan sebab sifatnya seperti kotor, pembawa penyakit, berbau tidak enak, dan sifat-sifat negatif lainnya. Sehingga tidak sedikit yang menganggap bahwa sampah adalah biang masalah yang meresahkan masyarakat. Demi terwujudnya lingkungan hidup sehat, maka berbagai

⁶ Wawancara dengan beliau Bapak Mintono, selaku pengelola Bank Sampah Cendekia Kudus, dikutip tanggal 14 Juli 2016.

⁷ Wawancara dengan bapak Zaini, SE.

⁸ Mulawarman, *Op.Cit.*, hlm 65.

⁹ Wawancara dengan bapak Zaini, SE.

upaya telah dilakukan oleh masyarakat untuk menangani sampah-sampah yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengambil manfaat positif yang terdapat pada sampah dengan pandangan ekonomi. Sebab di balik sisi negatif sampah tersebut ternyata menyimpan nilai tambah ekonomi yang mampu menjadi pendapat tambahan ekonomi masyarakat.

Konsep ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* (bekal pengetahuan) dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Istilah ekonomi dan kreatif keduanya bukan hal yang baru, namun keterhubungan diantara keduanya yang kemudian menghasilkan penciptaan “nilai ekonomi” yang dahsyat dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru melalui eksplorasi HKI.¹⁰ Sehingga ekonomi kreatif adalah upaya mengoptimalkan dan memilah sampah menjadi lebih bernilai ekonomis (*add value*).

Sebagaimana dijelaskan oleh Christoper Pass dan Bryan Lowes Leslie Davies bahwa nilai tambah (*add value*) adalah nilai yang ditambahkan oleh suatu perusahaan ke bahan-bahan dan jasa-jasa yang dibelinya melalui produksi dan usaha-usaha pemasarannya.¹¹ Dalam hal ini nilai tambah ekonomi yang berlaku pada produk sampah di Bank Sampah Cendekia Kudus adalah nilai yang ditambahkan dalam bentuk finansial pada tiap jenis sampah yang ditabungkan. Masyarakat desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kudus yang telah menjadi nasabah di Bank Sampah Cendekia Kudus membawa berbagai jenis sampah yang telah ia kumpulkan, lalu pihak dari Bank sampah mengkalkulasikan nilai tambah yang terdapat pada jenis sampah tersebut ke dalam buku tabungan mereka. Sehingga mereka dapat merasakan manfaat ekonomi dari sampah yang ia kumpulkan.

¹⁰ Achyar Eldine, *Ekonomi Kreatif Sektor Pertanian*, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta, 2013, hlm 1-4

¹¹ Christoper Pass, *Op, Cit.*, hlm 677

Nilai tambah dari sampah yang dikumpulkan masyarakat ditentukan oleh pihak Bank Sampah Cendekia Kudus sebagai harga jual berdasarkan jenis sampah tersebut. Kemudian sampah yang mereka kumpulkan itu dipilah-pilah oleh pihak Bank Sampah Cendekia Kudus untuk dibedakan antara jenis sampah yang dapat dijual secara langsung kepada pengepul dan yang tidak dapat dijual secara langsung. Sampah yang tidak dapat dijual secara langsung dibedakan lagi antara sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak dapat didaur ulang. Nilai tambah untuk sampah yang dapat didaur ulang tergantung pada tingkat kekreatifitasan dalam mendaur ulang sampah tersebut. Jika kreatifitas sampah tersebut bernilai seni tinggi maka nilai tambah dari produk sampah tersebut akan bernilai tinggi pula. Sesuai dengan pernyataan dari pihak manajer Bank Sampah Cendekia Kudus yang mengatakan bahwa *“Bentuk nilai tambah ekonomi sampah sangat bervariasi, tergantung dari pengelolaan dan inovasi kita dalam menghasilkan sebuah karya tersebut (semakin tinggi nilai seni dan tingkat kerumitan maka akan semakin tinggi pula kita menentukan standar nilai tambah ekonomi terhadap sebuah hasil karya)”*.¹² Sedangkan untuk sampah yang tidak dapat didaur ulang, maka langkah yang dilakukan adalah melakukan pembakaran terhadap sampah tersebut.

Tabel 4.4
Nilai tambah ekonomi sampah Bank Sampah Cendekia Kudus

No	Jenis Sampah	Total Sampah (kg)	Perkiraan Harga tiap kg (Rp/kg)
1	Kertas semen	25	2,500
2	Sampah Besi	476	1,500
3	Sampah Kertas	890	1,500
4	Sampah Atom	780	1,000
5	Sampah Kaca	230	600
6	Sampah Aluminium	189	1,600
7	Sampah Kerdus	850	600
8	Sampah Kayu	560	600
9	Nasi aking	350	2,600

¹² Wawancara dengan beliau Bapak Moh Zaini, SE., selaku manajer Bank Sampah Cendekia Kudus, dikutip tanggal 14 Juli 2016.

10	Plastik bening	25	1,300
11	Plastik warna	125	400
12	Duplek (kertas rokok, snack, berkat)	5	800
13	Botol Sirup Marjan	150	100
14	Botol Anggur	200	700
15	Botol Bekas Oli	70	1,700
16	Botol	176	2,000

Sumber: Hasil observasi laporan keuangan Bank Sampah tahun 2015

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sampah yang ditabung oleh masyarakat di Bank Sampah Cendekia masih mempunyai nilai tambah ekonomi. Oleh karena itu sampah yang telah di tabung dapat dijual kembali ke pengepul dan yang tidak bisa dijual langsung maka didaur ulang. Nilai tambah ekonomi sampah masing- masing memiliki harga tersendiri sesuai komposisi. Untuk sampah yang memiliki harga tertinggi adalah sampah kertas semen karena sampah tersebut bisa langsung dijual ke pengepul kembali.

Tabel 4.5

Analisis Daftar Harga Kreasi Pengelolaan Sampah

No	Jenis sampah	Kreasi Sampah	Harga sebelum pengelolaan sampah	Harga setelah pengelolaan sampah (Rp)
1	Sampah Plastik	Tas	Rp 600	25.000, s/d 75.000,.
2	Sampah Plastik	Dompot	Rp 600	15.000, s/d 50.000,.
3	Sampah Plastik	Tikar	Rp 600	10.000,./meter
4	Sampah Plastik	Bros	Rp 600	1.500, s/d 7.000,.
5	Sampah Kertas	Bunga	Rp1500	15.000, s/d 35.000,.
6	Sampah Plastik Warna	Bunga	Rp 400	15.000, s/d 35.000,.
7	Sampah Botol Akua	Keranjang	Rp2000	30.000, s/d 75.000,.

Sumber: Analisis Data Penjualan Pengelolaan Sampah.

Dengan adanya nilai tambah sebagai harga jual dari sampah yang dikelola, maka pihak Bank Sampah Cendekia Kudus dapat memperoleh keuntungan atau laba dalam bentuk finansial. Kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba melebihi biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan dapat diukur dengan *Economic Value Added* (EVA).¹³ Berdasarkan teori dari Mulyadi¹⁴, peneliti menganalisis bahwa perhitungan nilai EVA yang dihasilkan oleh Bank Sampah Cendekia Kudus dapat dihitung dengan mengurangi laba usaha bersih dengan beban modal. Laba usaha bersih yang dimaksud disini adalah harga rata-rata hasil pengelolaan sampah dan beban modal merupakan harga sampah tersebut sebelum pengelolaan. Seperti dalam perhitungan berikut:

Tabel 4.6

Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah

No	Kreasi Sampah	Harga Rata-rata (Rp)	Nilai Tambah Ekonomi (Rp)
1	Tas	50.000	49.400
2	Dompet	35.000	34.400
3	Tikar	10.000	9.400
4	Bros	4.250	3.650
5	Bunga	25.000	23.500
6	Bunga	25.000	24.600
7	Keranjang	52.500	50.500

Sumber: Analisis Data Laporan Keuangan Bank Sampah Cendekia.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui masing-masing jenis sampah dan pengelolaan sampah mempunyai nilai tambah ekonomi yang berbeda-beda.

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Nilai tambah ekonomis Tas} &= \text{Laba Bersih} - \text{Biaya Modal} \\
 &= \text{Rp } 50.000 - \text{Rp } 600 \\
 &= \text{Rp } 49.400
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Nilai tambah ekonomis Dompet} &= \text{Laba Bersih} - \text{Biaya Modal} \\
 &= \text{Rp } 35.000 - \text{Rp } 600 \\
 &= \text{Rp } 34.400
 \end{aligned}$$

$$3) \text{ Nilai tambah ekonomis Tikar} = \text{Laba Bersih} - \text{Biaya Modal}$$

¹³ Mulyadi, Op, Cit., hlm 357

¹⁴ EVA dihitung dengan mengurangi laba usaha bersih setelah pajak (LUBSP) dengan beban modal

$$= \text{Rp } 10.000 - \text{Rp } 600$$

$$= \text{Rp } 9.400$$

4) Nilai tambah ekonomis Bros = Laba Bersih – Biaya Modal

$$= \text{Rp } 4.250 - \text{Rp } 600$$

$$= \text{Rp } 3.650$$

5) Nilai tambah ekonomis Bunga = Laba Bersih – Biaya Modal

$$= \text{Rp } 25.000 - \text{Rp } 1500$$

$$= \text{Rp } 23.500$$

6) Nilai tambah ekonomis Bunga = Laba Bersih – Biaya Modal

$$= \text{Rp } 25.000 - \text{Rp } 400$$

$$= \text{Rp } 24.600$$

7) Nilai tambah ekonomis Tas = Laba Bersih – Biaya Modal

$$= \text{Rp } 52.500 - \text{Rp } 2000$$

$$= \text{Rp } 50.500$$

Dengan hasil perhitungan nilai tambah ekonomi diatas menunjukkan bahwa jenis sampah dan kreativitas pengelolaan sampah menghasilkan nilai tambah ekonomi yang berbeda- beda.

2. Pengelolaan sampah di Bank Sampah Cendekia Kudus

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.¹⁵ Oleh karena itu sampah perlu dikelola. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir¹⁶. Sedangkan Menurut fatwa MUI No.47 Tahun 2014, pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan, pemanfaatan serta penanganan sampah¹⁷.

¹⁵Bambang Wintoko, *Op.Cit*, hlm 39.

¹⁶ Sejati, K, *Op.Cit*, hlm 24.

¹⁷Fatwa MUI, *Op.Cit*, 2014, www.mui.or.id. (Diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 20.15 WIB).

Dengan konsep dan manajemen Bank Sampah tersebut diharapkan dapat menjembatani dalam menjawab kebutuhan masyarakat serta mengajak masyarakat untuk sadar dan peduli lingkungan bersih, serta mampu mengembangkan potensi berwirausaha seperti usaha mikro, kecil dan menengah serta menciptakan ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

Di Bank Sampah Cendekia proses pengelolaan sampah sama seperti umumnya, dari proses pengumpulan sampah sampai proses pengolahan sampah menjadi nilai tambah ekonomi. Konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan kondisi Bank Sampah Cendekia adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Konsep pengelolaan sampah Bank Sampah Cendekia Kudus



Berdasarkan gambar 4.1, Proses pengolahan sampah di Bank Sampah Cendekia didapatkan sampah dari masyarakat sebelumnya sudah dipilah-pilah terlebih dahulu, dibedakan antara sampah organik dan non organik. Kemudian sampah yang bisa didaur ulang dipisahkan dengan yang tidak bisa didaur ulang.

Untuk sampah organik yang tidak bisa didaur ulang dijadikan kompos namun di Bank Sampah Cendekia masih menggunakan cara

pengolahan sampah organik menjadi kompos menggunakan cara yang manual karena terbatasnya biaya yang mahal untuk membeli mesin *composting*. Dan sampah organik yang bisa didaur ulang maka dijadikan kerajinan tangan dan menghasilkan manfaat maupun nilai jual. Misalnya tulang daun dijadikan sampul hiasan pada buku.

Untuk sampah non-organik ada dua pengelompokan, yaitu yang bisa didaur ulang dan tidak bisa didaur ulang. Untuk sampah yang tidak bisa didaur ulang dan tidak memiliki nilai jual secara langsung maka dibakar. Sedangkan yang bisa didaur ulang maka didaur ulang. Contohnya, untuk sampah plastik yang berwarna/ kemasan makanan yang memiliki corak dan warna yang berbeda dijadikan kerajinan tangan seperti tas, anting untuk kepasar, bunga dari plastik dan masih banyak lagi. Untuk sampah yang bisa didaur ulang dan masih memiliki nilai jual secara langsung dijual ke tukang loak. Misalnya sampah plastik yang tidak berwarna diolah kembali dipabrik plastik, sampah besi, sampah aluminium dan jenis sampah lainnya.

Menurut Sejati, proses dalam pengolahan sampah yang dilihat dari jenis sampah itu sendiri dapat dilakukan melalui transformasi fisik, pembakaran (*incinerate*), pembuatan kompos (*composting*), dan *energy recovery* (transformasi sampah menjadi energi).¹⁸ Menurut analisis peneliti, transformasi fisik dari bank sampah Cendekia yang dikelola merupakan hasil daur ulang sampah yang kemudian dapat berubah menjadi suatu produk lain yang memiliki nilai tambah ekonomi atas sifat estetika atau utilitas produk tersebut. Sedangkan Pembakaran (*incinerate*) terjadi pada sampah yang tidak dapat diadaur ulang dan tidak dapat pula dijual langsung kepada pengepul. Kegiatan pembakaran ini bertujuan untuk meminimalkan sampah-sampah yang ada agar kebersihan tetap terwujud. Jika diperoleh sampah organik dari masyarakat, maka Bank Sampah Cendekia mengolahnya dengan melakukan pembuatan kompos (*composting*). Namun Bank Sampah Cendekia sudah tidak lagi menerima

¹⁸ *Ibid*, hlm 35.

sampah organik dari masyarakat dengan sebab keterbatasan peralatan *composting*.

3. Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Menurut mulawarman, nilai tambah syari'ah (*shari'ate value added*) telah dapat menurunkan bentuk laporan nilai tambah syari'ah secara konkrit. Triyuwono kemudian memberi penjelasan lebih mudah mengenai konsep nilai tambah syari'ah, bahwa nilai tambah syari'ah merupakan nilai tambah ekonomi, mental dan spiritual yang diperoleh, diproses dan didistribusikan dengan cara yang *halal*. Pemaknaan nilai tambah syari'ah dari Triyuwono (2007) dapat dijadikan *source* tambahan penjelasan bentuk laporan nilai tambah syari'ah dari Mulawarman. Meskipun penjelasan Triyuwono baru melihat pembentukan, proses dan distribusi nilai tambah (baik ekonomi, mental maupun spiritual) harus memenuhi prinsip *halal*¹⁹.

Seperti yang telah ditegaskan oleh Allah dalam suratAl-Mulk ayat 15 sebagai berikut²⁰:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya:”Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Dari penjelasan ayat diatas maka sejatinya setiap manusia diberikan bekal atau potensi untuk mejadi kreator atas apa yang telah Allah sediakan dengan prinsip halal.²¹ Pengelolaan sampah di Bank sampah Cendekia

¹⁹ Mulawarman, *Op.Cit.*, hlm 6.

²⁰ Fajar Mulyana,*Op.Cit*, hlm 276.

²¹ Zayd Ilmi Nafi', *Menemukan Peluang Bisnis Berkah DisekitarKita*, Mitrapustaka, Yogyakarta, 2008, hlm100.

termasuk kategori halal, karena sampah yang didapatkan dari nasabah langsung yang menabung di bank sampah.

Dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Cendekia, tidak hanya mendapatkan keuntungan didunia, namun keuntungan diakhirat juga. Didunia mendapatkan laba dari hasil pengelolaan sampah dan mendapatkan berkah karena turut menjaga lingkungan alam. Seperti firman Allah dalam surat Al- Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dari penjelasan ayat diatas, Allah SWT yang menugaskan manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi dan melestarikan lingkungannya. Untuk itu dalam islam, nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah diperbolehkan bahkan dianjurkan.